

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Dalam pengelolaan pasien dengan Penyakit Jantung Koroner, khususnya pada kasus *STEMI (ST-Elevation Myocardial Infarction)*, proses pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi merupakan langkah-langkah yang saling terkait dan krusial untuk mencapai hasil perawatan yang optimal.

1. Pengkajian:

Pengkajian merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses perawatan. Melalui pengkajian yang komprehensif, tenaga kesehatan dapat mengidentifikasi gejala yang dialami pasien, termasuk tingkat nyeri, kondisi emosional, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesehatan pasien. Dalam kasus ini, pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami nyeri dada yang signifikan, disertai dengan gejala lain seperti sesak napas dan kecemasan. Data subjektif dan objektif yang diperoleh selama pengkajian memberikan dasar yang kuat untuk penegakan diagnosa yang tepat.

2. Diagnosa:

Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditegakkan sebagai prioritas utama. Nyeri yang dialami pasien tidak hanya merupakan respons fisik terhadap iskemia miokardium, tetapi juga berdampak pada kondisi emosional pasien. Penegakan diagnosa ini penting untuk merencanakan intervensi yang tepat dan mencegah komplikasi lebih lanjut, serta untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

3. Intervensi:

Intervensi yang dilakukan dalam perawatan pasien ini mencakup penerapan teknik relaksasi Benson sebagai metode non-farmakologis untuk mengurangi nyeri dan kecemasan. Intervensi ini dirancang untuk memberikan dukungan emosional dan fisik kepada pasien, dengan harapan dapat meningkatkan kenyamanan dan mempercepat proses pemulihan. Pendekatan holistik ini menggabungkan intervensi farmakologis dan non-farmakologis, yang penting dalam pengelolaan nyeri.

4. Implementasi:

Implementasi teknik relaksasi Benson dilakukan dengan melibatkan pasien dalam sesi relaksasi selama 10 hingga 15 menit. Selama sesi ini, pasien diajarkan untuk fokus pada pernapasan dan mengurangi ketegangan otot, yang terbukti efektif dalam menurunkan tingkat nyeri. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan yang signifikan dalam skala nyeri, serta peningkatan dalam kondisi emosional pasien. Hal ini menunjukkan bahwa teknik relaksasi dapat menjadi bagian integral dari strategi pengelolaan nyeri.

5. Evaluasi:

Evaluasi dilakukan setelah implementasi intervensi untuk menilai efektivitas teknik relaksasi dalam mengurangi nyeri dan kecemasan. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan yang signifikan dalam tingkat skala nyeri pada kedua pasien, serta peningkatan dalam kesejahteraan emosional pasien. Evaluasi ini penting untuk menentukan keberhasilan intervensi yang dilakukan dan untuk merencanakan langkah-langkah perawatan selanjutnya. Dengan demikian, proses evaluasi memberikan umpan balik yang berharga bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan.

B Saran

1. Bagi Rumah Sakit:

Rumah sakit mengembangkan dan menerapkan pedoman klinis yang mengintegrasikan teknik relaksasi dan intervensi non-farmakologis dalam pengelolaan nyeri. Hal ini dapat mencakup pelatihan bagi tenaga kesehatan tentang teknik relaksasi yang efektif, seperti relaksasi Benson, untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien. Selain itu, rumah sakit perlu menyediakan fasilitas yang mendukung praktik relaksasi, seperti ruang tenang atau area khusus untuk terapi relaksasi, sehingga pasien dapat merasa nyaman saat menjalani intervensi ini.

2. Bagi Perawat:

Perawat harus dilatih untuk mengenali dan memahami pentingnya pengelolaan nyeri yang komprehensif, termasuk teknik relaksasi. Perawat perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk mengajarkan pasien cara melakukan teknik relaksasi secara mandiri.

3. Bagi Institusi Pendidikan:

Institusi pendidikan kesehatan memasukkan kurikulum yang mencakup pengelolaan nyeri dan teknik relaksasi. Pendidikan tentang pentingnya kesehatan mental dan emosional dalam perawatan pasien juga harus menjadi bagian dari kurikulum.

4. Bagi Pasien/Keluarga:

Pasien dan keluarga disarankan untuk aktif terlibat dalam proses perawatan dengan memahami teknik relaksasi yang dapat membantu mengurangi nyeri dan kecemasan. Pasien harus didorong untuk bertanya kepada tenaga kesehatan tentang cara-cara untuk mengelola nyeri secara efektif. Penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan emosional kepada pasien, membantu pasien merasa lebih nyaman dan tenang. Keluarga juga dapat dilibatkan dalam sesi edukasi tentang teknik relaksasi, sehingga pasien dapat mendukung pasien dalam menerapkan teknik tersebut di rumah.